

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA USIA SUBUR DI RPTRA BAMBU
PETUNG JAKARTA TIMUR UNTUK PENCEGAHAN PENULARAN
TUBERKULOSIS DI MASYARAKAT TAHUN 2019**

Cicilia Windiyaningsih, Yeni Sulistyowati, Yeni Ariestanti, Tiwi Nurhastuti

Universitas Respati Indonesia
sisilwindi@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Beban TB semakin meningkat seiring dengan semakin bertambahnya kasus koinfeksi TB-HIV. Tujuan penelitian ini adalah membuktikan edukasi pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan penularan Tuberkulosis sebelum diberikan materi pencegahan penularan tuberculosis. Sampel 75 wanita usia subur secara kuota yg diberikan kepada bapak RW ke RT oleh coordinator RPTRA Bambu Petung. *Pre* dan *post tes* serta evaluasi pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan penularan Tuberkulosis dengan lembar pertanyaan yang standard an sama dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kesimpulan penelitian ini adalah edukasi dengan ceramah, tanya jawab, pemberian *hard copy* materi serta simulasi tentang pencegahan penularan Tuberculosis mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan Tuberculosis.

Kata kunci: Tuberkulosis, Wanita Usia Subur, Pemberdayaan

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is still a health problem throughout the world. The burden of TB is increasing along with the increasing cases of TB-HIV coinfection. The purpose of this study is to prove the education of knowledge, attitudes and behaviors about preventing tuberculosis transmission before being given material to prevent tuberculosis transmission. Samples of 75 women of childbearing age were given a quota given to the RW father by the coordinator of the RPTRA Bambu Petung. *Pre* and *posttests* evaluating the knowledge, attitudes and practice of preventing tuberculosis transmission with the same standard and question sheets from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. The conclusion of this study is education with lectures, questions and answers, the provision of hard copy of the material as well as simulations about preventing transmission of tuberculosis have contributed to the increase in knowledge, attitudes and behaviors to prevent transmission of tuberculosis.

Keyword: Tuberculosis, Productive Age Women, Workshop

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Beban TB semakin meningkat seiring dengan semakin bertambahnya kasus koinfeksi TB-HIV. Pada tahun 2013, diperkirakan insiden tuberkulosis secara global mencapai 9 juta¹. Jumlah penderita TB paru di Indonesia terus meningkat, terdapat 460.000 kasus baru TB dengan jumlah kematian sebesar 62.246 orang². Kematian akibat TB pada sebagian besar negara di dunia, lebih banyak pada pria daripada wanita. Dampak TB pada wanita lebih besar secara ekonomi dan reproduksi, serta terhadap anak dan anggota keluarga yang lain³. WHO dan IUATLD pada awal tahun 1990-an telah mengembangkan strategi penanggulangan TB dengan DOTS dan telah terbukti sebagai strategi penanggulangan yang secara ekonomis paling efektif (cost-effective). Strategi ini dikembangkan dari berbagai studi, uji coba klinik (clinical trials), pengalaman terbaik (best practices), dan hasil implementasi program penanggulangan TB. Perilaku kesehatan ditentukan 3 faktor, yaitu: *predisposing factors*, *enabling factors* dan *reinforcing factors*. Faktor predisposisi (*predisposing factors*): pengetahuan, pendidikan, umur, sikap, kepercayaan, norma sosial, persepsi. Faktor pendukung

(*enabling factors*): pendapatan keluarga dan ketersediaan waktu, ketersediaan sarana pelayanan dan kemudahan mendapatkan pelayanan. Faktor pendorong (*reinforcing factors*): sikap dan perilaku petugas kesehatan dan tokoh acuan, perilaku orangtua. Mencermati permasalahan yang ada sangatlah penting dan mendesak untuk melakukan berbagai upaya pencegahan TBC terutama di area tempat berkumpul bagi anak-anak, remaja dan dewasa serta lansia. Keberadaan RPTRA sangat strategis dari sisi pelayanan, akan tetapi perlu diantisipasi penularan penyakit menular seperti TBC terjadi ditempat ini. Perlu diadakan kegiatan yang intensif dan komprehensif dengan melibatkan kedua mitra tersebut yaitu RPTRA Bambu Petung untuk menjaga keberlanjutan program yang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang benar terkait upaya-upaya pencegahan penularan TBC tersebut. Wanita Usia Subur menjadi sasaran pelatihan yang utama dan pertama karena merupakan pengunjung terbanyak dan teraktif dalam upaya-upaya pencegahan atau pemeliharaan kesehatan di masyarakat. Adapun manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan ini adalah: peserta memiliki wawasan, pemahaman, sikap dan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis. Tujuan

penelitian ini adalah untuk membuktikan edukasi pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan penularan Tuberkulosis sebelum diberikan materi pencegahan penularan tuberculosi dibandingkan sesudah diberikan materi dan simulasi terjadi peningkatan nilai rerata pengetahuan, sikap dan perilaku.

METODE

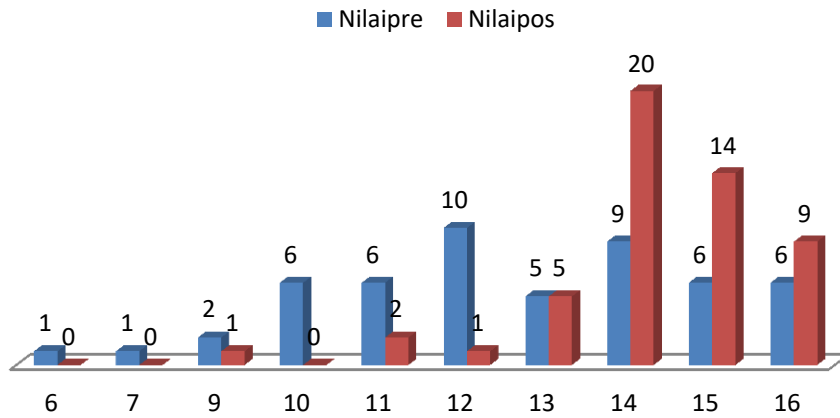
Pemberian materi dengan ceramah interaktif dan tanya jawab, simulasi, praktik mevisualisasikan pencegahan penularan Tuberkulosis kepada masyarakat. Sampel 75 wanita usia subur secara kuota yg diberikan kepada bapak RW ke RT oleh coordinator RPTRA Bambu Petung. *Pre dan post tes* serta evaluasi pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan penularan Tuberkulosis dengan lembar pertanyaan yang standard an sama dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Analisis deskriptif dan analitik pertama untuk pre test dan post tes 52 responden dengan uji beda dua mean dependent (pair t test); begitu pula untuk 12 responden dengan tiga kali evaluasi nilai

KAP pre, post dan kunjungan menggunakan analisis uji beda dua mean dependen (pair t test).

HASIL

Hasil dari gambar 1 pada grafik pre dan post tes tentang pencegahan penularan TBC sebelum diberikan edukasi dan simulasi di RPTRA Bambu Petung adalah sebagai berikut jumlah responden yang dilakukan evaluasi sejumlah 52 responden. Hasil pre tes nilai terendah 37.5 (betul 6) sejumlah 1 orang (1.92%), nilai tertinggi 100 (betul 16) sejumlah 6 orang (11.5%), rerata nilainya sebesar 78.58 setelah diberikan materi edukasi tentang TB dan simulasi nilai terendah 56.25 (9 betul) 1 orang (1.92%) nilai tertinggi 100 (16 betul semua jawabannya) sejumlah 9 orang (17.30%), nilai reratanya 89.18 artinya terjadi peningkatan nilai pengetahuan, sikap dan perilaku setelah diberikan edukasi dan simulasi dengan peningkatan nilai reratanya sebesar 13.50%. Menurut uji statistik uji beda dua mean dependent peningkatan nilai rerata tersebut bermakna dengan nilai p 0.00, mean -1.692, sd 1.842, SE mean 0.255, 95% CI -2.205 sd -1.179 artinya edukasi, simulasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku.

Nilai Pre dan Post Test WUS RPTRA BAMBU PETUNG TAHUN 2019



**TABEL 1 DESKRIPTIF NILAI JAWABAN BENAR
52 WUS RPTRA BAMBU PETUNG 2019**

		pretotaltahu	postotaltahu
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean		12.58	14.27
Std. Error of Mean		.328	.192
Median		12.50	14.00
Mode		12	14
Std. Deviation		2.363	1.388
Variance		5.582	1.926
Skewness		-.527	-1.422
Std. Error of Skewness		.330	.330
Range		10	7
Minimum		6	9
Maximum		16	16
Sum		654	742

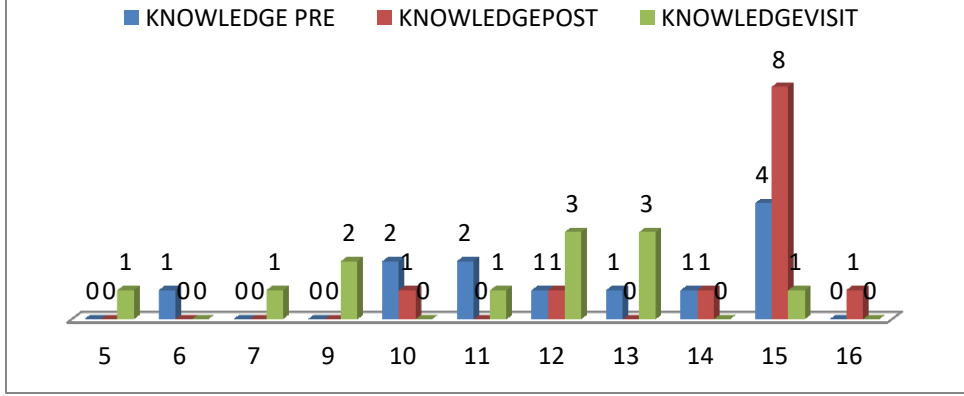
Tabel 2 Hasil Analisis Uji Beda Mean Dependent Pre dan Post Tes WUS RPTRA Bambu Petung Tahun 2019.

	Mean	Sd	SE mean	95% CI		nilai p
				Lower	Upper	
Pair 1 pretotaltahu - posttotaltahu	-1.692	1.842	.255	-2.205	-1.179	0.000

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 1 dan tabel 2 hasil penelitian ini adalah sebagai berikut hasil kunjungan ke rumah setelah satu bulan pasca post test pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan Tuberculosis pada Wanita Usia Subur di RPTRA Bambu Petung adalah sebagai berikut hanya 12 orang responden yang lengkap data evaluasi nilai pre, post dan kunjungan. Pada 12 responden hasil nilai pre tes total 912.5 reratanya 76.04; Post tes jumlah 1.074.75 reratanya 89.56 artinya terjadinya peningkatan nilai rerata sebesar 17.78%; nilai total kunjungan 818.75 reratanya 68.23 artinya terjadi penurunan nilai rerata pengetahuna, sikap, dan perilaku sebesar

23.82%. Menurut gambar 3 hasil uji statistik dengan uji pair t test sebagai berikut nilai total pre tes dibandingkan dengan nilai total post tes berhubungan bermakna dengan nilai p 0.003 dengan nilai mean -2.083, sd 1.929, SE mean 0.557, 95%CI -3.304sd – 0.858. Nilai total post tes dibandingkan nilai total kunjungan nilai p 0.005, mean 3.417, sd 3.423, SE mean 0.988, 95%CI 1.242-5.592. Nilai total pre tes dibandingkan dengan nilai total kunjungan p 0.263, mean 1.333, sd 3.916, SE mean 1.130, 95%CI – 1.155-3.821 artinya nilai pre test dan nilai pada saat kunjungan tidak ada perbedaan bermakna setelah edukasi dan simulasi untuk KAP pencegahan penularan TB.

GAMBAR 2 RESULT KNOWLEDGE PRE,POST AND VISIT RPTRA BAMBU PETUNG 2019



**TABEL3. DESKRIPTIF NILAI JAWABAN BENAR
12 WUS RPTRA BAMBU PETUNG 2019**

		totkpre	totkpos	totksit
N	Valid	12	12	12
	Missing	0	0	0
Mean		12.25	14.33	10.92
Std. Error of Mean		.808	.482	.830
Median		12.50	15.00	12.00
Mode		15	15	12 ^a
Std. Deviation		2.800	1.670	2.875
Variance		7.841	2.788	8.265
Skewness		-.904	-2.042	-.837
Std. Error of Skewness		.637	.637	.637
Range		9	6	10
Minimum		6	10	5
Maximum		15	16	15
Sum		147	172	131

Tabel 4 Analisis Multivariate

Tes	Variabel	Mean	sd	SE.Mean	95% CI		p value
					lower	upper	
Pair 1	totalpre - totalpos	-2.083	1.929	.557	-3.309	-.858	0.003
Pair 2	total post-totvisit	4.417	3.423	0.988	1.242	5.592	0.005
Pair 3	totalpre - totalvisit	1.333	3.916	1.130	-1.155	3.821	0.263

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 3 dan 4 rerata nilai jawaban yang benar pre 12.25 (nilai 75.00), post 14.33 (nilai 87.5), dan nilai kunjungan menurun menjadi 10.92 (68.75); untuk median pre 12.50 (nilai 78) post terjadi peningkatan menjadi 15.00 (93.75) dan pada saat kunjungan terjadi penurunan nilai jawaban yang benar menjadi rerata 12 (75.00); untuk mode pre tes dan post tes sama pada nilai 15 (93.75) dan saat kunjungan mode jawaban benar 12 (75.00) terjadi penurunan. Hasil uji statistik dengan uji beda dua mean dependent nilai rerata pre tes dan post test berhubungan bermakna begitu pula nilai post test dengan nilai saat kunjungan juga masih tetap bermakna. Namun hasil uji pre tes dibandingkan dengan hasil evaluasi nilai KAP saat kunjungan tidak berbeda bermakna. Effect size penelitian ini (d) adalah dari sedang sampai dengan besar yaitu $d = 1,246$ efek size besar artinya perbedaan rata-rata antar kelompok besar, sedangkan yang sedang perbedaan antara kelompok satu dengan yang lainnya tidak besar.

DISKUSI:

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui intervensi edukasi pencegahan penularan

Tuberculosis pada wanita usia subur akan berpengaruh terhadap pengetahuannya, sikapnya dan praktiknya sehari-hari dalam membantu pemerintah untuk pencegahan Tuberculosis yang sekarang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena tingginya angka putus minum obat dan meningkatnya penderita TB dan TB resisten obat.

Hasil untuk WUS yang 52 jawaban pertanyaan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku pre tes dibandingkan post test pasca diberikan edukasi pada WUS di RPTRA Bambu Petung edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan TB dibuktikan dengan jumlah nilai pre dan *post test* dan *home visit* satu bulan edukasi masih berpengaruh bermakna terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan TB. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitiannya Chindo Ibrahim Bisallah dan kawan-kawan. Tahun 2018, dengan judul *Effectiveness of health education intervention in improving knowledge, attitude, and practices regarding Tuberculosis among HIV patients in General Hospital Minna, Nigeria ± a randomized control trial*.⁴ Hasil PKM ini juga sama hasilnya dengan penelitian Lailatul Maghfiroh, Antonius Nugraha Widhi Pratama, Ema Rachmawati. Tahun 2017. Dengan judul *The Effect of A Pictorial Booklet with Madurese Language on Level of Knowledge among Tuberculosis Patients and Their Treatment Observers*.⁵

Perbedaannya jumlah sampel 27 Penderita TB dan 23 Pengawas Minum Obat (PMO). Penelitian Bambang Sukana*, Herryantos, dan Supraptini. Tahun 2003 dengan judul *The Influence of Curing Information of Tuberculosis Diseases for Tuberculosis Patient in Tangerang District* sama juga hasilnya.⁶ yang membedakan besar sampelnya 84 semua penderita TB. sama juga hasilnya dengan penelitian Dwi Ratnasari, Yuhantoro Budi Handoyo Sakti Tahun 2015 dengan judul *the correlation of health education to attitude and behavior changes on tuberculosis patients treated in the area of Karanganyar health center*⁷. Perbedaan Penelitian Dwi dan PKM ini adalah Dwi jumlah sampel 30 penderita TB sedangkan penyuluhan ini pada Wanita Usia Subur yang tidak menderita TB.

Hasil pengabdian kepada masyarakat untuk WUS sejumlah 12 orang yang telah mengikuti pre test, post test dan test pada saat kunjungan ke rumah hasilnya tetap bermakna artinya edukasi pencegahan penularan TB ini bermakna setelah satu hari edukasi, namun setelah satu bulan bermakna juga namun nilai jawaban benar KAP pencegahan penularan TB terjadi penurunan. Peningkatan pada hari setelah edukasi sangatlah logis karena masih bagus ingatannya dan masih bagus konsentrasinya tentang TB namun setelah satu bulan sebagian sudah lupa meskipun nilai masih bagus yaitu rerata 75 atau 12 jawaban benar. Meskipun besar sampel kecil hanya 12 responden yang evaluasinya lengkap tiga kali namun hasil pre dan post tes tetap bermakna kecuali evaluasi satu bulan terjadi penurunan nilai rerata jawaban yang benar. Penelitian lain tidak mengevaluasi satu bulan kemudian kecuali penelitiannya Chindo Ibrahim Bisallah⁴ evaluasi 3 bulan, 6 bulan dan 9 bulan terjadi peningkatan

pengetahuan, sikap dan perilaku dan semua bermakna nilai $p < 0.05$. Mengapa demikian perbedaannya adalah ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas seperti penelitian evaluasinya dan subyek penelitiannya bukan penderita TB melainkan semua wanita usia subur dan sehat tidak menderita TB sehingga perhatiannya kurang dibandingkan responden pada penelitian Chindo yang merupakan penderita TB + HIV pasien rutin datang untuk ambil obat dan konseling ditambah lagi ada fasilitator penyuluhan ada perbedaan perlakuan. Untuk penelitian ini satu bulan pasif fasilitator mengandalkan upaya responden itu sendiri.

SIMPULAN : edukasi dengan ceramah, tanya jawab, pemberian *hard copy* materi serta simulasi tentang pencegahan penularan Tuberculosis mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan Tuberculosis.

SARAN: Apabila edukasi dengan cara ceramah interaktif, diberikan materi langsung yang dapat dibawa pulang dan dipelajari terus menerus serta simulasi untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah diperolehnya diterapkan secara berkesinambungan dan secara periodic dilakukan monitoring dan evaluasi juga diberikan pesan untuk dipelajari terus menerus, peneliti yakin di RPTRA Bambu

Petung terbebas dari penularan TBC dan penyakit TB dan TB resisten obat.

Nigeria-A.Randomized Control trial.Plos One/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0192276, February 22.2018.

DAFTAR PUSTAKA

1. Didik Budijanto MK, Yudianto, SKM MS, Boga Hardhana, S.Si M, drg. Titi Aryati Soenardi MK, editors. PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2015 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015>.
2. Demile B1,2, Zenebu A2, Shewaye H2, Xia S3, Guadie A4 5. Risk factors associated with multidrug-resistant tuberculosis (MDR-TB) in a tertiary armed force referral and teaching hospital, Ethiopia. BMC Infect Dis [Internet]. 2018;18:249. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5984406/>
3. World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2017 [Internet]. Geneva: WHO press; 2017. Available from: http://www.who.int/tb/publications/global_report/gtbr2017_main_text.pdf
4. Chindo Ibrahim Bisallah, Lekhraj rampai, Munn-Sann Lye, Sherina Mphd Sidik, Normala Ibrahim, Zubairu Liiyasu, Michael Ochigo Onyilo. 2018. Effectiveness of Health Education intervention in improving knowledge, attitude, and practices regarding Tuberculosis among HIV patients in General hospital minna, Nigeria-A.Randomized Control trial.Plos One/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0192276, February 22.2018.
5. Lailatul Maghfiroh, Antonius Nugraha Widhi Pratama, Ema Rahmawati. 2017. Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku saku bergambar dan Berbahasa Madura Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita dan Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Paru. e-jurnal Pustaka Kesehatan, vol 5 (3), September 2017.
6. Bambang Sukana, Herryanto, dan Supraptin. 2003. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penderita TB Paru di Kabupaten Tangerang. lumal Ekologi Kesehatan Vol 2 No 3, Desember 2003 : 282-289
7. Dwi Ratna PSYCHO IDEA, sari, Yuhantoro Budi Handoyo Sakti. 2015. Hubungan antara pendidikan kesehatan terhadap perubahan sikap dan perilaku penderita berkulosis yang berobat di wilayah Puskesmas Karang Anyar. Tahun 13. No.2, Februari 2015 ISSN 1693-1076